

# **Ideologi Pendidikan di SMA Negeri 3 Yogyakarta**

**Oleh: Lusila Andriani Purwastuti**

## **ABSTRAK**

Pedagogi kritis dan kultur sekolah egaliter merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Konsep Pedagogi kritis masih sulit diterima oleh para pemikir pendidikan Indonesia apalagi diimplementasikan di sekolah. Tujuan Penelitian ini yaitu menggali secara empiris latar belakang kultur egaliter SMA Negeri 3 Yogyakarta, merefleksikannya dan mengkonseptualisasikan demokratisasi pendidikan. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, jenis penelitian fenomenologis. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melara. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman dengan langkah-langkah kondensasi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Penelitian menunjukkan yang melatarbelakangi kultur egaliter yaitu siswa, guru, pembelajaran, alumni, dan lingkungan. Ideologi pendidikan yaitu trikonsentri, yaitu perpaduan tiga ideologi konservatif, liberal, dan kritis. Ideologi pendidikan berada pada pra pendidikan kritis, sedangkan konseptualisasi demokrasi pendidikan adalah sebuah proses pendidikan yang memiliki embrio kultur egaliter yang dibangun dengan paradigma kritis yang dipenuhinya syarat-syarat demokrasi (keterbukaan, kekeluargaan, kemitraan). Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini pedagogi kritis dan kultur egaliter merupakan proses yang harus terjadi di sekolah untuk mewujudkan demokratisasi pendidikan. Praksis pedagogi kritis di SMA Negeri 3 Yogyakarta dapat dipakai model untuk mewujudkan warga negara yang demokratis dan praksis pendidikan yang memanusiakan manusia.

*Kata Kunci: Pendidikan, Ideologi Pendidikan, Kultur Sekolah*